BUKU AJAR

SENI GRAFIS 1

Oleh: Yofita Sandra, S.Pd., M.Pd

JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

A. KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Buku Ajar ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Selesainya penulisan Buku Ajar ini tentu tidak terlepas dari dukungan Ketua Jurusan Seni Rupa dan bantuan Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa serta rekan-rekan sejawat pada Jurusan Seni Rupa.

Dalam penulisan Buku Ajar ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin agar isi Buku Ajar ini dapat tampil secara utuh. Namun penulis juga menyadari bahwa kemampuan juga terbatas, oleh karena itu kepada pembaca, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk dapat menjadi masukan bagi penulis dalam melakukan penyempurnaan.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan berbagai pihak, dengan harapan semoga buku ini bermanfaat untuk memperkaya sumber pembelajaran bagi kalangan yang membutuhkan.

Penulis.

DAFTAR ISI

	Hal
A. KATA PENGANTAR	1
B. AKTIVITAS BELAJAR	
Bagian 1. Penyampaian silabus, dan kontrak perkuliahan.....	
Bagian 2. Sejarah perkembangan dan proses cetak <i>Relief Print</i>	
Bagian 3. Pengantar tugas 1, <i>Hardboard Cut</i>	
Bagian 4. Proses pemindahan sket ke klise dan cetak warna ke-1.....	
Bagian 5. Pengolahan klise dan cetak <i>hardboard</i> warna ke-2.....	
Bagian 6. Pengolahan klise dan cetak <i>hardboard</i> warna ke-3.....	
Bagian 7. Pengantar tugas 2, <i>Linoleum Cut</i>	
Bagian 8. Proses pemindahan sket ke klise dan cetak warna ke-1.....	
Bagian 9. Mid Semester.....	
Bagian 10. Pengolahan klise dan cetak <i>Linoleum</i> warna ke-2.....	
Bagian 11. Pengolahan klise dan cetak <i>Linoleum</i> warna ke-3.....	
Bagian 12. Pengantar tugas 3, <i>Paraffin Print</i>	
Bagian 13. Proses pemindahan sket ke klise dan cetak warna ke-1....	
Bagian 14. Pengolahan klise dan cetak <i>Paraffin</i> warna ke-2.....	
Bagian 15. Pengolahan klise dan cetak <i>Paraffin</i> warna ke-3.....	
Bagian 16. Pengolahan klise dan cetak <i>Paraffin</i> warna ke-4.....	
C. PENUTUP	
D. KUNCI JAWABAN	
E. REFERENSI	

B. AKTIVITAS BELAJAR

Bagian 1. Penyampaian silabus, dan kontrak perkuliahan

a. Pengantar

Dalam perkuliahan minggu ini diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan informasi yang disajikan oleh dosen.

b. Penyajian

Pengertian Seni Grafis

Istilah Grafis berasal dari bahasa Yunani “*Graphein*” yang artinya tulis-menulis. Dalam perkembangannya tulis-menulis ini berkembang menjadi cetak-mencetak. Semua produk cetak dua dimensi, dapat dikategorikan ke dalam istilah grafis. Namun hanya yang ditujukan untuk menyalurkan ide dan ekspresi seniman saja yang disebut seni grafis.

Seniman grafis bebas menyalurkan apa saja yang dipikirkan dan dirasakannya tanpa ada paksaan dari pihak lain. Di samping itu juga tidak mementingkan aspek komersialitasnya. Seni grafis termasuk ke dalam kawasan seni murni berdampingan dengan lukis dan patung. Sebagai bagian dari seni murni fungsi utamanya adalah untuk mengangkat karakteristik seniman penciptanya.

Prinsip Utama dalam Seni Grafis

Suatu karya dapat dikatakan bagian dari seni grafis apa bila ia dihadirkan melalui pengolahan klise (matrix), penggunaan pewarna (pigment), dan kemudian dicetak (print).

Klise / matrix

Apa saja media yang dapat dimanfaatkan sebagai perantara cetak dapat disebut dengan klise atau *matrix*. Klise inilah yang diolah sebelum dilakukan proses mencetak. Artinya dengan adanya klise, dimungkinkan bagi seniman untuk menghasilkan karya ciptaannya dalam bentuk serial atau dengan perkataan lain, gambar atau tulisan yang sama bisa digandakan.

Pengolahan klise dapat ditempuh dengan cara dicukil, dipahat, dipotong, digunting, digores, atau dilapisi cat tertentu sebelum dicetak.

Pewarna / pigment

Bahan atau material yang dapat diolah untuk menghasilkan warna yang beragam dapat disebut juga dengan pigment. Di dalam grafis, istilah pigment sering dipertukarkan dengan istilah tinta atau cat. Tinta atau cat inilah yang dilumeri ke permukaan klise untuk kemudian dicetak. Terdapat 2 kategori penggolongan tinta atau cat yang dipakai untuk menghasilkan sebuah karya grafis, yaitu:

Berbasis air

Pewarna yang bahan dasarnya mayoritas air, seperti cat air, cat poster. Atau kalau yang berasal dari bahan alam bisa juga kunyit.

Berbasis minyak

Pewarna yang bahan dasarnya minyak, seperti cat minyak atau cat yang dipakai untuk mencetak, seperti: cat peony, cat TC (Temani Cuka). Di samping penggunaan tinta atau cat yang berbasis air dan berbasis minyak, tidak tertutup kemungkinan bagi seniman grafis untuk menggunakan pewarna yang berasal dari material yang solid atau padat. Contohnya, apabila pada satu kesempatan bekarya, pewarna yang dipakai diolah dari bekas kayu yang sudah terbakar atau jadi arang untuk menghasilkan warna hitam, dan dari serbuk batu bata yang ditumbuk halus dan diayak untuk menghasilkan warna orange.

Teknik pewarnaan

Diwarnai per bagian bidang cetak (*sectional block*)

Teknik pewarnaan ini dilakukan apabila menghendaki hasil cetakan yang lebih dari satu warna. Biasanya satu klise dipakai untuk menghasilkan satu warna. Dengan perkataan lain, apabila dikehendaki lima warna maka akan ada lima buah klise yang sama persis ukurannya untuk masing-masingnya dipakai mencetak satu warna hingga pada hasil akhir mencetak diperoleh lima warna. Namun tidak menutup kemungkinan, warna yang bervariasi dihasilkan hanya dari sebuah klise saja. Untuk menghasilkan warna yang bervariasi pada satu klise, seniman dapat menggunakan kuas untuk mewarnai bidang-bidang tertentu pada klise secara manual sebelum dicetak.

Diwarnai dengan menambahkan kontur warna gelap (*key block*)

Pemberian kontur yang berwarna gelap otomatis menghendaki minimal dua klise. Karena satu klisenya khusus untuk warna pengunci. Contoh hasil cetakan berkontur kurang lebih sama dengan komik Donald Bebek.

Diwarnai dengan warna yang saling tumpang-tindih (*super impose block*)

Dibutuhkan hanya satu buah klise saja untuk menghasilkan banyak warna dengan teknik *super impose block* ini. Namun klise pada akhirnya tidak dapat dipakai lagi untuk mencetak warna pertama. Karena pada klise selalu dilakukan pengolahan, apakah dengan cara dicukil atau dipotong atau digores sebelum dicetak.

Proses cetak / printing

Satu kali cetak (monoprint)

Apabila untuk menghasilkan images, baik gambar atau tulisan tertentu, hanya ada satu kali kesempatan sepanjang masa untuk dihasilkannya gambar atau tulisan yang sama. Tidak akan mungkin terulang untuk kedua kalinya. Sehingga monoprint tidak bisa dibuatkan edisinya.

Digandakan secara terbatas (limited edition)

Gambar atau tulisan dapat digandakan secara terbatas menurut keinginan seniman. Total penggandaan yang masih dalam batas

toleransi penggandaan di dalam seni grafis maksimal hingga 100 edisi. Apabila sudah melebihi 100 edisi, diasumsikan hasil cetakan bukan lagi hasil karya seni murni, bisa jadi termasuk sablon atau desain grafis.

Perbedaan Seni Grafis dengan Seni Lukis

Pada dasarnya, antara seni grafis dan seni lukis terdapat perbedaan yang menyolok. Namun terkadang apabila keduanya diamati sepintas lalu, apalagi karena sama-sama dua dimensi, tidak banyak yang menyadari perbedaan menyolok tersebut. Setidaknya diperoleh dua gambaran utama yang membedakan kedua jenis karya tersebut, dimana hasil karya seni grafis dihadirkan pada bidang datar melalui proses cetak dan memanfaatkan perantara cetak atau klise. Sementara untuk menghasilkan sebuah karya seni lukis, cat langsung disapukan menggunakan kuas ke kanvas.

Di samping itu, karya grafis bisa saja berjumlah lebih dari satu, hingga bisa mencapai total penggandaan 100 edisi, sementara pada karya lukis tidak ada edisi. Hanya dimungkinkan tercipta satu karya pada satu kesempatan. Peniruan bentuk secara keseluruhan pada satu karya lukis (*repro*) tidak dapat dikategorikan kepada edisi cetak seperti pada grafis.

Perbedaan Seni Grafis dengan Desain Grafis

Hasil karya seni grafis, murni ditujukan sebagai media untuk mengekspresikan ide-ide dan pikiran senimana tanpa ada campur tangan

pihak kedua. Sementara Desain grafis, cenderung hasil karyanya berorientasi pada permintaan pasar, atau hal-hal yang bersifat komersil. Ide atau ekspresi seniman semata bukan menjadi pertimbangan dalam pembuatan karya desain grafis, karena ia selalu harus dikompromikan dengan konsumen.

c. Kesimpulan

Seni grafis adalah seni rupa 2 dimensi, yang tergolong seni murni dimana cara pembuatannya adalah dengan dicetak. Dicetak dalam hal ini, menyangkut pembuatan sketsa, pengolahan klise secara manual, pemilihan pigmen yang sesuai dan adanya proses mencetak. Sket yang dituangkan ke klise adalah murni hasil pikiran si seniman tanpa ada campur tangan konsumen.

Bagian 2. Sejarah perkembangan dan proses cetak *Relief Print*

a. Pengantar

Dalam perkuliahan minggu ini diharapkan mahasiswa mampu berpikir kritis menanggapi materi yang disajikan dosen.

b. Penyajian

1) Sejarah perkembangan *Relief Print*

Berawal dari Cini, kegiatan cetak-mencetak ini pertama kali dilakukan dengan menggunakan balok kayu yang kemudian diberi tinta dan dicetakkan ke kertas atau kain sutra. Corak awal bersifat

religius karena memang disebar-luaskan untuk kepentingan penyebaran agama Budha.

Diamond Sutra, Cina, 868M
Pahatan, lebar $9 \frac{3}{4} \times 11 \frac{1}{2}$
Panjang gulungan 17,6 kaki
Museum British, London

1380
Bois Protat
Perancis
Cukilan kayu, 23 x 9"

Austria

Marriage at Cana, 1400
Gambar pada Linen, sebagian
dengan perwarnaan tangan, 47
x 33"
Gallery Seni Nasional,
Washington, D.C. (Koleksi
Rosenwald)

JERMAN

Abad ke-15

Rest on the Flight into Egypt

(Persinggahan dalam penerbangan
ke Mesir), Bohemian, 1410

Cukilan kayu yang diwarnai dengan
tangan, Albertina Graphische

St. Chrisopher
Jerman
1423

Pahatan, 11 3/8 x 8 1/8"
Perpustakaan John Rylands,
Manchester England

Valet of Spades, Hogier and
Valet of Clubs, Lancelot,

Perancis, 1540

Museum Seni Cincinnati

(Koleksi kartu John Onwake)

These early French-style playing cards discovered by card historian W. A. Chatto in England were typical in having named face cards: These are the knights Lancelot, Hogier, Roland, and Valery.

BELANDA

BUKU

Awal abad ke-15

The Biblia Pauperum

Bible of the Poor (Kitab si Miskin).

The Annuciation, dari Biblia Pauperum

Belanda, 1465

Museum Metropolitan, New York

BUKU GAMBAR

The Ars Moriendi atau Art of Dying (Sakaratul Maut)

Halaman Buku, 8 ½ x 6 1/8"

Kupferstichkabinett,

Staatliche Museen, Berlin

2) Proses berkarya *Relief Print*

a) Membuat alternatif sket

b) Memindahkan sket terpilih ke klise

c) Mengolah klise

d) Memberi warna

e) Mencetak

3) Seniman yang mempopulerkan karya-karya *Relief Print*

Banyak sekali seniman lukis yang mempopulerkan karya grafis. Namun bila ditinjau dari sejarah awalnya dapat dikemukakan di sini karya dari beberapa seniman yang judulnya saja yang tercatat dalam sejarah, antara lain: karya yang berjudul “Diamond Sutra”, “Bois Protat”, “Marriage at Cana”, “Rest on the Flight into Egypt”, “St.Christopher”, “Valet of Spades, Hogier and Valet of Clubs, Lancelot”, “The Biblia Pauperum “, dan “The Ars Moriendi atau Art of Dying.”

Pada perkembangan akhir baru didapatkan nama-nama seniman yang mempopulerkan seni grafis, khususnya *Relief Print*, antara lain: Pablo Picasso, Albrecht Dürer, Paul Gauguin, Käthe Kollwitz dan Edvard Munch.

4) Ragam keteknikan dalam *Relief Print*

Wood Cut dan *Wood Engraving*

Bahan dasar klise jenis *Wood Cut* dan *Wood Engraving* adalah kayu. Kayu ini dibedakan pula menurut arah seratnya. Arah serat kayu dilihat berdasarkan caranya dipotong atau digergaji dari pohon asalnya. Apabila dipotong mendatar (horizontal) ia disebut *end grain*, cocok dipakai untuk mengolah karya *wood engraving*. Apabila dipotong memanjang (vertikal) ia disebut *plank wise*, cocok dipakai untuk mengolah karya *wood cut*.

Hardboard Cut

Berasal dari hasil gergaji atau sisa serpihan triplex yang kemudian dicetak ulang seperti kayu. Namaun pada hardboard tidak ditemukan serat kayu atau lingkaran tahun seperti pada kayu yang ditebang dari pohon.

Linoleum Cut

Merupakan hasil olahan tepung dan linsed oil. Biasanya berwarna hitam dan kerap ditemukan di sol sepatu.

Parafin Print

Diolah dari cairan lilin dan plastik yang digabung saat masih berupa cairan panas dan didinginkan. Biasanya lebih lembut untuk dijadikan bahan cukilan namun rapuh dan mudah pecah apabila terjatuh.

String Print

Dikombinasikan dari lilitan tali rami atau tali plastik yang ditempel ke kayu dan dilumeri tinta sebelum dicetak.

c. Kesimpulan

Seni grafis khususnya *Relief Print* yang pada awal perkembangannya bercorak religius, lama kelamaan beralih fungsi bahkan sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan tanggapan seniman terhadap isu-isu sosial dan politik yang berkembang di masanya.

Bagian 3. Pengantar tugas 1, *Hardboard Cut*

a. Pengantar

Dalam perkuliahan minggu ini diharapkan mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan yang diberikan dosen dan mengkomunikasikan ide baru dalam bentuk rancangan karya *Hardboard cut*.

b. Penyajian

Mencetak banyak warna

Pada cetak reduksi, masing-masing warna dicetak secara terpisah. Biasanya seniman grafis memulai mencetak dari warna-warna terang dan berangsur-angsur ke warna yang lebih gelap. Karena klise yang dipakai hanya satu, maka pengolahan klise dalam hal ini proses mencukil dilakukan secara bertahap.

Contohnya adalah sebagai berikut:

Mencetak warna pertama.

Cukilan pertama pada tahap pertama mencetak biasanya akan sama warnanya dengan pilihan warna kertas cetak. Dalam hal ini, misalnya kertas cetak putih, kemudian warna pertama biru muda, maka pada saat mencetak warna pertama akan ada dua image, yaitu warna putih dan biru muda.

Hasil cetakan pertama

Mencetak warna kedua

Biasanya pada kesempatan kedua kali mencetak, warna yang dipilih lebih gelap dari warna yang pertama dipilih. Namun bila ternyata ada warna yang dikehendaki lebih terang dari warna pertama hal ini dapat pula dilakukan atau apabila seniman ingin merubah warna.

Hasil cetakan kedua

Mencetak warna ketiga hingga warna keenam

Keempat warna yang dicetak berikutnya, berasal dari cukilan-cukilan yang tidak terlalu banyak pada klise. Hal ini disebabkan karena objek yang dikehendaki warnanya berbeda juga sedikit. Sebagai contoh di sini, warna ketiga dipilih warna yang agak kehijauan. Selanjutnya dipilih tingkatan warna senanda yang berangsur-angsur ke warna gelap.

Hasil cetakan ketiga

Warna keempat adalah warna pertengahan antara warna hijau dan biru muda.

Cetakan keempat

Cetakan kelima di sini diberi warna keemasan atau warna ochre. Terlihat jelas pada klise hanya sedikit saja dari pada bagian klise yang dicukil sehingga muncul warna yang hampir selesai dikerjakan.

Cetakan kelima

Cetakan keenam

Mencetak warna ketujuh

Dengan warna dominan yang sudah dicetak sebelumnya (warna keenam), pada warna ke tujuh, klise dicukil dalam porsi area yang lebih luas dan menambahkan tinta yang setingkat lebih gelap menuju warna hitam.

Cetakan ketujuh

Mencetak warna kedelapan

Warna hijau kehitaman dapat dipilih sebagai warna terakhir jika memang menghendaki 8 warna pada sebuah cetakan *Relief Print*.

Catatan:masing-masing cetakan dapat dibuat dalam 10 edisi, maksimal 100 edisi.

c. Kesimpulan

Hardboard dapat menjadi pilihan untuk dijadikan klise dalam menghasilkan karya *Relief Print* bagi seniman yang kesulitan menemukan kayu. Serat *hardboard* lebih lembut dibanding kayu, dan dapat diolah baik untuk corak sebagaimana pada *wood engraving* atau *wood cut*.

Bagian 4. Proses pemindahan sket ke klise dan cetak warna ke-1

a. Pengantar

Dalam perkuliahan minggu ini diharapkan mahasiswa mempunyai kemampuan dasar praktek mongolah klise dan mencetak

b. Penyajian

Hal utama yang harus diperhatikan selama kegiatan pembelajaran adalah kelengkapan alat dan bahan. Di samping itu, sebagai gambaran bagi mahasiswa untuk dapat melakukan kegiatan mencetak, walaupun pada prosesnya dilakukan secara manual, tetapi sebagai pengetahuan dasar, dipresentasikan proses mencetak menggunakan mesin cetak.

Rollbrayer

Bench hook
(kayu penahan klise saat dicetak)

Gouge

Baren

Pahat grafis dengan beraneka ragam penampang

Posisi pahat grafis saat dipakai mencukil yang benar

Tinta cetak yang dipakai untuk *relief print*

Thinner untuk pengencer cat

Dapat dicontohkan di sini, model atau pola hasil cetakan warna pertama dari tiga kelompok warna keseluruhan setelah melewati proses pembuatan alternatif sket, memindahkan sket ke klise, mengolah klise dan mencetak warna pertama seperti pada karya berikut:

Cetakan pertama, objek Bunga Matahari (warna pertama adalah warna kuning.

c. Kesimpulan

Warna yang dipilih untuk mencetak pada kesempatan pertama adalah warna yang terang.

Bagian 5. Pengolahan klise dan cetak *hardboard* warna ke-2

a. Pengantar

Dalam perkuliahan minggu ini diharapkan mahasiswa mempunyai kemampuan dasar praktek mengolah klise dan mencetak

b. Penyajian

Melanjutkan proses pada cetak pertama, pada kegiatan mencetak warna kedua juga dilakukan proses memindahkan sket ke klise, atau mempertegas garis sket yang akan dicukil pada proses pengolahan klise, hingga memilih warna yang setingkat lebih gelap dari pilihan warna pertama dan melakukan proses mencetak, seperti pada contoh karya berikut:

Warna kedua adalah warna hijau.

c. Kesimpulan

Warna yang dipilih untuk mencetak pada kesempatan kedua adalah warna pertengahan antara warna yang terang dan warna gelap atau warna hitam.

Bagian 6. Pengolahan klise dan cetak *hardboard* warna ke-3

a. Pengantar

Dalam perkuliahan minggu ini diharapkan mahasiswa mempunyai kemampuan dasar praktek mongolah klise dan mencetak

b. Penyajian

Pada pengolahan warna ketiga, tahapan mengolah klise tetap dilakukan sebagaimana pada proses mencetak warna pertama dan kedua.

Warna ketiga adalah warna hitam.

c. Kesimpulan

Warna yang dicetak terakhir kalinya adalah warna yang gelap atau warna hitam.

Bagian 7. Pengantar tugas 2, *Linoleum Cut*

a. Pengantar

Dalam perkuliahan minggu ini diharapkan mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan yang diberikan dosen dan mengkomunikasikan ide baru dalam bentuk rancangan karya pribadi.

b. Penyajian

Langkah mencetak banyak warna pada 1 klise *Linoleum*

Memindahkan sket ke klise

Membuat *registration mark* atau penanda cetak

(Karton tebal dipotong persis sama dengan ukuran klise dengan sisa ukuran luar kurang lebih 4 hingga 5cm, sehingga proses mencetak banyak warna yang berulang-ulang memungkinkan posisi tidak bergeser)

Memilih mata pahat yang tepat

Memulai mengolah klise (mencukil) untuk warna pertama

Memilih warna pertama dan menyaputkannya ke klise

Mencetak warna pertama (warna hijau muda). Selanjutnya hasil cetakan digantung atau dikeringkan, dan klise dicuci dengan minyak tanah sebelum melanjutkan mengolah klise.

Mengolah klise untuk warna ke-2

Mencetak warna kedua – warna orange (kertas cetak adalah kertas yang sama, yang dicetak untuk warna pertama, demikian selanjutnya hingga warna terakhir).

Mengolah klise untuk warna ke-3 (warna merah maron)

Mengolah klise untuk warna ke-4 (biru muda)

Warna biru muda di atas warna orange berkesan abu-abu

Mengolah klise untuk warna ke-5 (warna hitam/warna terakhir)

Memberi identitas karya dengan menandai edisi cetak dan membuat nama dengan pensil (jika ada judul, maka judul karya ditempatkan di antara edisi cetak dan nama seniman plus tahun pembuatan).

Catatan: Keterangan gambar merupakan proses mencetak yang didownload dari internet. Proses mencetak dilakukan dengan mesin cetak. Pada penggunaan secara manual (pengganti mesin cetak) proses mencetak dapat dilakukan dengan melakukan pengepresan dengan bantuan *barren*, sendok, atau bisa juga menggunakan botol sirup bekas.

Sumber: Mariann Johansen-Ellis. 2012. *Linocut Reduction Printmaking* (<http://www.youtube.com/watch?v=qowdjgH3OZ4&feature=related>, didownload 17 November 2012).

c. Kesimpulan

Proses mencetak di atas dapat memberikan gambaran tentang bagaimana linoleum diproses hingga menghasilkan karya dengan warna yang banyak (*Multicolor*). Klise yang sama dipergunakan untuk mencetak keseluruhan warna. Bila pada contoh terdapat 9 warna maka

di klise yang sama juga dijalankan 9 kali pengolahan klise dan 9 kali mencetak. Karena klisenya satu, maka proses inilah yang disebut cetak reduksi (*reduction printmaking*).

Bagian 8. Proses pemindahan sket ke klise dan cetak warna ke-1

a. Pengantar

Dalam perkuliahan minggu ini diharapkan mahasiswa mempunyai kemampuan lanjutan praktek mengolah klise dan mencetak

b. Penyajian

Sebagaimana pada cetak warna pertama pada klise *Hardboard*, pada klise *Linoleum*, juga dilaksanakan proses yang sama. Memindahkan sket ke klise dan kemudian mengolah klise hingga mencetak warna pertama. Warna pertama diusahakan warna yang terang.

c. Kesimpulan

Bagian 9. Mid Semester

a. Pengantar

Pada minggu ini mahasiswa diuji pengetahuan dan kemampuannya tentang seni grafis khususnya yang berhubungan dengan cetak tinggi atau *Relief Print* dalam bentuk ujian tes tertulis.

b. Penyajian

Nama Mahasiswa :				Kode MK :		
NIM :				Kode Seksi :		
Ujian : Mid Semester				Tanggal Ujian :		
Pertanyaan:	Nilai					Total Nilai
	A	B	C	D	E	
	4	3	2	1	0	
1. Jelaskan sejarah kemunculan <i>Relief Print</i> sebagai karya seni murni	4	3	2	1	0	
2. Sebutkan pembagian teknik dalam <i>Relief print</i> !	4	3	2	1	0	
3. Terangkan perbedaan antara <i>wood cut</i> dan <i>wood engraving</i> .	4	3	2	1	0	
4. Terangkan proses mencetak pada <i>Relief Print</i>	4	3	2	1	0	
5. Apa yang dimaksud dengan cetak reduksi	4	3	2	1	0	
6. Terangkan bagaimana proses identifikasi karay <i>Relief Print</i> !	4	3	2	1	0	
7. Siapa saja seniman ternama yang mempopulerkan <i>Relief Print</i> !	4	3	2	1	0	
8. Apa implikasi penerapan <i>Relief Print</i> di bidang pendidikan?	4	3	2	1	0	
9. Uraikan langkah-langkah mencetak pada <i>Hardboard Cut</i> !	4	3	2	1	0	
10. Jelaskan beberapa solusi yang dapat ditempuh dalam proses mencetak apabila tidak menggunakan mesin cetak!	4	3	2	1	0	
Kesimpulan : Total nilai /10						

c. Kesimpulan

Nilai ujian Mid Semester sangat menentukan terhadap hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan. Dari total keseluruhan nilai, Mid Semester memiliki andil 20%.

Bagian 10. Pengolahan klise dan cetak *Linoleum* warna ke-2

a. Pengantar

Dalam perkuliahan minggu ini diharapkan mahasiswa mempunyai kemampuan lanjutan praktek mongolah klise dan mencetak

b. Penyajian

c. Kesimpulan

Bagian 11. Pengolahan klise dan cetak *Linoleum* warna ke-3

a. Pengantar

Dalam perkuliahan minggu ini diharapkan mahasiswa mempunyai kemampuan lanjutan praktek mongolah klise dan mencetak

b. Penyajian

c. Kesimpulan

Bagian 12. Pengantar tugas 3, *Paraffin Print*

a. Pengantar

Dalam perkuliahan minggu ini diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan pengetahuan yang diberikan dosen dan mengkomunikasikan ide baru dalam bentuk rancangan karya pribadi.

b. Penyajian

Cara pembuatan klise *Paraffin*

Sediakan lilin yang akan dicairkan menjadi klise *Paraffin*

Temukan plastik atau karah yang akan dicairkan bersama lilin.

Sediakan panci atau tempat untuk melelehkan lilin dan plastik karah

Masukkan lilin terlebih dahulu dan biarkan sebahagiannya meleleh sebelum menambahkan plastik karah ke dalam cairan lilin.

Aduk-aduk cairan lilin dan plastik karah dengan tongkat kayu.

Tambahkan lilin atau plastik sesuai kebutuhan sambil terus diaduk.

Bila masih terdapat bongkahan yang keras, keluarkan dari panci.

Tunggu hingga kedua jenis material tersebut benar-benar melebur.

Tuang cairan yang telah lebur ke penampang kayu yang telah disediakan, contohnya dengan penampang berbentuk segi empat.

Sediakan kanvas yang telah diamankan bagian pinggirannya dan sekaligus telah ditandai dengan selotip kuning.

c. Kesimpulan

Paraffin dapat menjadi pilihan klise untuk menghasilkan karya *Relief Print*. Pada dasarnya pembuatan *paraffin* sederhana sekali dan tidak membutuhkan waktu yang lama, dan pada proses mencukil pun tidak dibutuhkan energi yang besar sebagaimana halnya pada memahat atau melakukan pencukilan pada *hardboard* dan karet *lino*.

Bagian 13. Proses pemindahan sket ke klise dan cetak warna ke-1

a. Pengantar

Dalam perkuliahan minggu ini diharapkan mahasiswa mempunyai kemampuan aplikasi praktek mongolah klise dan mencetak

b. Penyajian

Tahap pertama yang dilalui mahasiswa kurang lebih sama dengan yang dilakukan pada cetak *Hardboard* atau *Linoleum*, yakni memindahkan sket ke klise, dalam hal ini klisenya tentu saja klise *Paraffin*.

Untuk memindahkan sket tersebut, mahasiswa dapat melakukannya dengan cara manual. Di samping itu dapat juga dengan memanfaatkan fotokopi. Sket yang terpilih difotokopi dan dijiplakkan ke permukaan paraffin dengan menggunakan kertas karbon. Apabila semua sket telah ditransfer ke permukaan klise, mahasiswa tinggal

mencukil bagian mana yang dikehendaki berwarna putih (apabila kertas cetaknya berwarna putih).

Pilihan warna pertama yang disarankan tentu saja warna-warna terang atau lembut. Apabila dicetak, akan muncul dua image, atau dua warna, dimana warna kertas dan warna yang diaduk di kaca. Kemudian, klise dibersihkan kembali dengan minyak tanah, dan dikeringkan hingga siap untuk pengolahan klise tahap berikutnya.

c. Kesimpulan

Pengolahan warna pertama tentunya menghendaki kehati-hatian yang lebih dibanding tahap selanjutnya karena klise yang terlanjur dicukil, tidak akan dapat dikembalikan lagi ke bentuk semula, kecuali mengaduk ulang campuran lilin dan plastik karah.

Bagian 14. Pengolahan klise dan cetak *Paraffin* warna ke-2

a. Pengantar

Dalam perkuliahan minggu ini diharapkan mahasiswa mempunyai kemampuan aplikasi praktek mongolah klise dan mencetak

b. Penyajian

Paraffin yang telah dibersihkan pada kali pertama mencetak kemudian diolah lagi sesuai dengan penempatan warna yang dipilih untuk mencetak pada kesempatan kedua. Cukilan dengan pahat grafis harus rapi dan bersih dan membiarkan bagian yang tidak membuat warna kedua permanen, tetap dalam kondisi tinggi. Artinya hanya bagian yang diinginkan warna pertama permanen saja yang dicukil. Kurang lebih seperti mencukil kali pertama, cukilan pertama menghasilkan efek putih kertas, cukilan kedua mempermanenkan warna pertama.

c. Kesimpulan

Bagian 15. Pengolahan klise dan cetak *Paraffin* warna ke-3

a. Pengantar

Dalam perkuliahan minggu ini diharapkan mahasiswa mempunyai kemampuan aplikasi praktek mongolah klise dan mencetak

b. Penyajian

c. Kesimpulan

Bagian 16. Pengolahan klise dan cetak *Paraffin* warna ke-4

a. Pengantar

Dalam perkuliahan minggu ini diharapkan mahasiswa mempunyai kemampuan aplikasi praktek mongolah klise dan mencetak

b. Penyajian

c. Kesimpulan

C. PENUTUP

Dari uraian tugas perkuliahan di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa pada dasarnya perihal cetak-mencetak merupakan suatu hal yang tidak asing lagi dalam kegiatan manusia sehari-hari. Kegiatan cetak-mencetak ini memiliki lingkup tujuan yang bervariasi, seperti untuk tujuan berkesenian atau untuk tujuan yang sifatnya komersil. Materi cetak-mencetak juga dipelajari di tingkat sekolah dan perguruan tinggi sebagai salah satu materi yang diyakini mampu menyalurkan ekspresi dan kreativitas siswa dan mahasiswa.

Hingga saat ini sangat jarang buku yang dijumpai membahas tentang kegiatan cetak-mencetak ini dikaitkan dengan aktifitas berkesenian (seni grafis). Semoga buku ajar ini bermanfaat bagi pembaca untuk dapat dijadikan panduan berkreasi memanfaatkan bahan serta alat-alat cetak sederhana yang ada di sekitarnya.

D. REFERENSI

- Budiwirman, Irwan. 1998. *Seni Grafis: Sebuah Tinjauan*. Padang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang (tidak diterbitkan).
- Holden, Brian. relief.pdf (application/pdf Object).
<http://members.shaw.ca/brianholden/pdf/relief.pdf>
- Druss, Lauren. 2006. Relief printmaking essay.pdf (application/pdf Object).
<http://academic.evergreen.edu/curricular/incisiveline/handouts/printresearchpapers/relief%20printmaking%20essay.pdf>, (didownload tanggal 2 November, 2012).
- Eichenberg, Fritz. 1977. *Lithography and Silkscreen: Art and Technique*. New York: Harry N. Abrams, Inc
- Gim. Printmaking Glossary. Pdf. <http://www.umma.umaine.edu/downloads/Printmaking%20Glossary.pdf>, (didownload tanggal 2 November, 2012).
- Gina. Printmaking Glossary.pdf (application/pdf Object).
<http://www.umma.umaine.edu/downloads/Printmaking%20Glossary.pdf>.
(didownload tanggal 2 November, 2012).
- Heller, Jules. 1957. *Printmaking Today*. California: University of Southern California.
- Johansen-Ellis, Mariann. Linocut Reduction Printmaking – YouTube.
<http://www.youtube.com/watch?v=qowdjgH3OZ4&feature=related>,
(didownload tanggal 2 November, 2012).
- Manurung, Jintar. 1978. *Seni Grafik*. Medan: IKIP Medan.
- Prichard, Dafydd. AD516_printmaking.pdf (application/pdf Object).
http://www.homecrafts.co.uk/content/PDF/AD516_printmaking.pdf
(didownload tanggal 2 November, 2012).

- Saff, Donald & Deli, Sacilotto. 1978. *Printmaking: History & Process*. New York: Hold, Rinehart and Winston Press (diterjemahkan: Drs. Andang Supriyadi Purwantono).
- Scheder, Georg. 1976. *Perihal Cetak Mencetak*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.